PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Radar Hari: Kamis Tanggal: 21 Februari 2013 Halaman: 1

Bukti Harmonisnya Akulturasi Budaya

Gubernur Buka PBTY 2013

JOGJA - Masyarakat Tionghoa Jogjakarta kembali menggelar Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) 2013 di Kampung Ketandan Jogja. Acara yang dibuka tadi malam (20/2) dan berlangsung hingga Minggu (24/2) itu menampilkan ragam kesenian dan kuliner Tiongkok dan Nusantara.

Gubernur DIJ Hamengku Buwono X membuka sendiri gelaran budaya Tionghoa yang sudah berjalan untuk kedelapan kalinya. Sebelum itu, HB X juga menyempatkan diri membuka gapura penanda kawasan Ketandan yang sengaja dibuat sebagai simbol harmonisasi budaya Tionghoa dengan budaya lainnya yang ada di Jogjakarta.

Dalam sambutannya, HB menyambut baik kreativitas masyarakat Tionghoa Jogja yang aktif menggagas pembuatan tetenger. Menurut dia, penanda kawasan tersebut menjadi bukti harmonisnya dialog warga lintas budaya di kota pelajar

Baca **Bukti...** Hal 11

Usul Jalan Ketandan Dipasang Kanopi Permanen

BUKTI...
Sambungan dari hal 1

"Harmonisnya akulturasi budaya ini belum tentu bisa dirasakan di kota lain di Indonesia," ujar gubernur.

Lewat kesempatan itu, gubernur juga mengusulkan adanya pembuatan kanopi permanen di sepanjang Jalan Ketandan. Dengan kanopi itu, diharapkan Jalan Ketandan dapat menjadi sentra budaya Tionghoa yang menyediakan ragam kerajinan dan kuliner di Jogja.

Gubernur juga menyatakan siap mengoordinasikan ke jajaran pemerintah daerah untuk mempromosikan potensi budaya Tionghoa di Kampung Ketandan. "Hal ini sejalan dengan UU Keistimewaan di mana pemerintah daerah dapat menentukan sendiri strategi kebudayaannya," tuturnya.

Panitia sekaligus Ketua Paguyuban Hakka Soekeno menjelaskan, sejumlah kegiatan kesenian akan ditampilkan selama empat hari ke depan. Tidak hanya khas Tionghoa, tetapi juga kesenian dan budaya Indonesia.

"Kesenian angklung dari siswa Pangudiluhur juga akan ditampilkan. Semua pengisi acara harus mengandung unsur kesenian lokal yang berbobot dan ada maknanya," jelasnya.

Dia menambahkan, meskipun acara ini pekan budaya Tionghoa, tidak meninggalkan konteks budaya lokal sehingga tercipta harmoni budaya "Kami ingin menampilkan acara dengan unsur Jogja yang kuat. Proses akulturasi terjadi dengan menggunakan perpaduan warna-warna di baliho, spanduk maupun media sosialisasi lain," paparnya.

PBTY 2013 juga akan diramaikan dengan Jogja Dragon Festival yang akan diselenggarakan, Sabtu (23/2) mulai pukul 18.30 di sepanjang Jalan Malioboro. Lomba barongsai tingkat nasional itu memperebutkan Piala Raja Sri Sultan Hamengku Buwono X dengan total hadiah mencapai Rp 30 juta.

Belasan peserta telah menyatakan siap tampil. Paguyuban bagrongsai yang sudah mendaftar antara lain Panbers, Isakuiki, Naga Selatan, Putera Mataram, Naga 403, Nabayo/Naga Birawa Naga Doreng Yonarhanudse 15 (Semarang), Guntur Naga Api Armed 11 Pustrap, Sembilan Naga, Liong Hok Bio (Magelang) dan Lung Shen Hwee (Salatiga). "Peserta tidak dipungut biaya atas keikutsertaannya," kata humas acara Bekti.

Tiap peserta akan menampilkan kebolehan mereka memainkan naga di depan masyarakat serta di hadapan tamu undangan dan dewan juri. Karena itu, lanjut Bekti, masyarakat luas bisa berbondong-bondong datang di titik nol kilometer (simpang empat Kantor Pos Besar) untuk melihat aksi para peserta. "Di sana mereka akan tampil unjuk kebolehan di depan penonton, jadi jangan lewatkan acara tersebut," kata Bekti. **(leg/abd)**

GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

UNIK: Gapura pintu masuk ke Kampung Ketandan yang diresmikan bersamaan dengan pembukaan Sewindu PBTY.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi 2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaa	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005